**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian dengan judul “Peran Motivasi Orangtua terhadap Kesungguhan Belajar Anak”, dapat dipahami bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai proses kependidikan.[[1]](#footnote-2) Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".[[2]](#footnote-3) Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di lokasi yang berupa desa Maron.

Sementara itu, jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan, penelitian kualitatif adalah prosedur "penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."[[3]](#footnote-4) Sementara itu, Miles & Huberman, sebagaimana dikutip Tanzeh dan Suyitno, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.[[4]](#footnote-5) Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller, sebagaimana dikutip Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam iulmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[[5]](#footnote-6) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.[[6]](#footnote-7)

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[[7]](#footnote-8) Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[[8]](#footnote-9) Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.[[9]](#footnote-10) Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.[[10]](#footnote-11) Dalam penelitian deskriptif, terdapat 4 tipe, yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.[[11]](#footnote-12) Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus karena peneliti ingin meneliti kasus yang terjadi di Desa Maron. Peneliti berusaha mendeskripsikan dengan jelas kasus yang terjadi di Desa Maron tersebut.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Blitar, tepatnya di desa Maron Kecamatan Srengat. Pemilihan desa Maron sebagai objek penelitian didasarkan pada hal-hal berikut, 1) Mayoritas penduduk di desa tersebut banyak orang tua yang sibuk bekerja, sehingga banyak anak yang kurang mendapat perhatian dari orangtuanya, khususnya dalam hal belajar. 2)Banyak anak yang mengikuti les bimbingan belajar atau les privat.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka peneliti telah memiliki cukup alasan untuk mengamati lebih jauh tentang peran motivasi orangtua terhadap kesungguhan belajar anak di Desa Maron Kecamatan Srengat Kabupetan Blitar.

1. **Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.[[12]](#footnote-13) Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan,
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.[[13]](#footnote-14)

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

1. **Sumber data**

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “subjek darimana data diperoleh”.[[14]](#footnote-15) Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.[[15]](#footnote-16) Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Yang termasuk sumber data ini adalah orang tua, guru, anak, serta semua pihak yang terkait dengan pemberian motivasi di Desa Maron.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Yang termasuk sumber data ini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat di Desa Maron.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data yang diperoleh melalui dokumen seperti data desa, sejarah desa, letak geografis dan lain sebagainya.

Dalam mengadakan pemilihan sumber data, peneliti juga menggunakan teknik sampling yang digunakan mengambil sampel dari populasi yang ada. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.[[16]](#footnote-17) Sedangkan Sugiono menjelaskan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.[[17]](#footnote-18) Jadi populasi bukan hanya orang, tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki. Dalam penelitian kualitatif, populasi lebih disebut status sosial atau "*social situation*"[[18]](#footnote-19) Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh anak usia sekolah dasar yang masih sangat memerlukan motivasi dalam belajarnya dan orangtua yang peduli pada kegiatan belajar anak di desa Maron.

Sampel dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik, yakni sampel diambil bukan dalam rangka mewakili populasi, akan tetapi lebih cenderung mewakili informasinya, sehingga teknik yang cocok adalah *purposive sampling* yaitu "teknik penarikan sampel di mana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantab".[[19]](#footnote-20) Peneliti mengadakan penunjukan informan untuk diinterview dan penunjukan tersebut berdasarkan kriteria tertentu yang ada dalam diri informan, karena menurut peneliti informan tersebut bisa memberikan informasi yang lebih valid dan lebih jelas.

Di samping teknik sampling *purposive,* peneliti juga menggunakan teknik bola salju atau *snowball sampling.* Teknik ini ibarat bola salju yang menggelinding yang semakin lama semakin besar sehingga didapatkan informasi yang cukup banyak dan memadai untuk dianalisis. Penelitian baru berhenti setelah data yang dikumpulkan mencukupi serta mampu dianalisis dan menjawab fokus penelitian. Jika belum mencukupi maka penelitian masih akan tetap berlanjut sampai hasil-hasil penelitian mampu menjawab fokus penelitian.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi manjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.[[20]](#footnote-21)

Observasi merupakan jalan peneliti untuk bisa mengadakan komunikasi dan interaksi dengan objek penelitian. Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sana. Dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subjek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui proses interaksi pendidikan secara langsung.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung proses belajar yang dilakukan oleh anak, motivasi yang dilakukan oleh orangtua.

1. Interview

Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.[[21]](#footnote-22) Wawancara ini dilakukan secara mendalam, karena bertujuan menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subjek menuju fokus penelitian. Adapun hubungan antara peneliti dengan subjek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar peneliti selalu ingat dan untuk mengarahkan kepada fokus penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai motivasi yang diberikan oleh orangtua pada anak sehingga anak dapat belajar dengan sungguh-sungguh.

1. Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.[[22]](#footnote-23) Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya denah desa, data penduduk desa, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian tersebut ketika peneliti melakukan penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.[[23]](#footnote-24) Sementara itu Bogdan dan Biklen mengemukakan, , bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematik hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.[[24]](#footnote-25)

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/ verivikasi (*conclution drawing/ verification*).[[25]](#footnote-26)

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.[[26]](#footnote-27) Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian.

1. Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

1. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.[[27]](#footnote-28)

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi seperti terlihat pada gambar berikut:

**Gambar 3.1: Analisis Data Model Interaktif[[28]](#footnote-29)**

Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.[[29]](#footnote-30) Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Peran Motivasi Orangtua terhadap Kesungguhan Belajar Anak berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, trasferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.[[30]](#footnote-31) Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar Peran Motivasi Orangtua terhadap Kesungguhan Belajar Anak di Desa Maron yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran *(truth* *value)*. Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,[[31]](#footnote-32) maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.[[32]](#footnote-33) Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Triangulasi yang peneliti gunakan di sini adalah triangulasi metode dan sumber data. Penerapannya adalah peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: anak, orang tua, anak dengan teman-temannya, anak dengan orang tua, orang tua dengan kerabat dekat atau dengan tetangga. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar.

1. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[[33]](#footnote-34) Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

1. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

1. Keteralihan *(Transferability****)***

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai peran motivasi orangtua terhadap kesungguhan belajar anak dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

1. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa *ekspert* untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

1. Kepastian (*Confirmability)*

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai peran motivasi orangtua terhadap kesungguhan belajar anak dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran kepala desa Maron melalui surat izin penelitian yang diberikan dari STAIN kepada kepala Desa Maron serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

1. **Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data",[[34]](#footnote-35) hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

* 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

* 1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala Desa Maron, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Peneliti mengatur jadwal pertemuan dengan orang tua anak didik dan anak didik yang menjadi subjek penelitian dan juga pendidik di sekolah yang bersangkutan.

* 1. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.

1. Donald Ary et.al. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,* terj. Arief Furchan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), hlm. 32. [↑](#footnote-ref-2)
2. Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22. [↑](#footnote-ref-3)
3. Steven J. Taylor dan Robert C Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meaning,* (New York: Wiley and Sons Inc, 1984), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-4)
4. Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian,* (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 113. [↑](#footnote-ref-5)
5. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4. [↑](#footnote-ref-6)
6. Aminudin, *Tujuan, Strategi dan Model dalam Penelitian Kualitatif,(dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, tt), hlm. 48 [↑](#footnote-ref-7)
7. Moleong, *Metodologi Penelitian…*, hlm. 9-10. [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 310. [↑](#footnote-ref-9)
9. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 157 [↑](#footnote-ref-10)
10. Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula,* (Jakarta : STAIN, 1999), hlm. 59. [↑](#footnote-ref-11)
11. Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 201. [↑](#footnote-ref-12)
12. Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 96. [↑](#footnote-ref-13)
13. Moleong, *Metodologi Penelitian...,* hlm. 169-173. [↑](#footnote-ref-14)
14. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik,* Cet.13*,* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 129. [↑](#footnote-ref-15)
15. Moleong, *Metodologi Penelitian …*, hlm. 157. [↑](#footnote-ref-16)
16. Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 130. [↑](#footnote-ref-17)
17. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis,* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 71. [↑](#footnote-ref-18)
18. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 215. [↑](#footnote-ref-19)
19. Sumiyarno, *Penelitian Kualitatif: Langkah Operasional,* (Surabaya: Makalah tidak diterbitkan, 2000), hlm. 10. [↑](#footnote-ref-20)
20. Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 212. [↑](#footnote-ref-21)
21. Marzuki, *Metodologi Riset,* (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001), hlm. 62. [↑](#footnote-ref-22)
22. Arikunto, *Prosedur Penelitian …,* hlm. 231. [↑](#footnote-ref-23)
23. Moleong, *Metodologi Penelitian....,* hlm. 280. [↑](#footnote-ref-24)
24. Robert C Bogdan dan Sari Knop Biklen, *Qualitative Research For Education: an introduction to theory and methods* ,(London: Boston London, 1982) hlm. 145. lihat juga kutipan Ahmad Tanzeh dan Suyitno dalam Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar…,* hlm. 169. [↑](#footnote-ref-25)
25. Huberman A.Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis,* (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hlm. 16-21 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid.*, hlm. 16. [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid.,* hlm. 21. [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid.,* hlm. 23 [↑](#footnote-ref-29)
29. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 42 [↑](#footnote-ref-30)
30. Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry,* (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), hlm. 301 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid.,* hlm. 301 [↑](#footnote-ref-32)
32. Moleong, *Metodologi Penelitian ...,* hlm. 330. [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid.,* hlm. 332. [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid.,* hlm. 127. [↑](#footnote-ref-35)